

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu keperluan dalam menjalankan hidup bermasyarakat, bangsa serta negara, maka segala bentuk keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan dapat bisa dinilai dari sistem pembelajarannya. Pembelajaran disini memiliki pengertian sebagai suatu proses yang sulit karena pada praktek pelaksanaannya tidak hanya menyerap atau mendapatkan pengajaran saja tetapi ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai bentuk usaha dalam memperoleh pembelajaran yang diinginkan.¹

Ada dua macam yang menentukan terhadap kegiatan belajar, yaitu pertama, pengaturan sehingga para proses pembelajaran bisa saling menghubungkan atau saling ada ketergantungan. Kedua dari pengaturan sikap mengatur situasi yang ada sehingga tercipta situasi yang nyaman hingga pada titik keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. siswa bisa belajar dalam wahana yang biasa. Adapaun didalam kegiatan pembelajaran siswa membutuhkan sesuatu hal yang menunjang lancarnya komunikasi baik antara keluarga dan teman serta lingkungan sekitarnya. Yaitu pengayoman dan arahan serta rasa perhatian guru dalam membina peserta didiknya..²

¹ Lilik kholisotin, *penerapan model pembelajaran index card match anterior jurnal*, volume 15 nomor 2, juni 2016, hal 205-211

² Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012), hlm 171.

belajar mengajar dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan konsep yang telah diatur, bisa berjalan dengan kemauan serta masuk akal seperti halnya peraturan yang ada. Dalam proses belajar mengajar bukanlah kemauan semata dari para guru, tetapi adalah suatu perwujudan yang sudah diatur dan dinamakan sebuah kurikulum pendidikan. Kurikulum sendiri sebagai salah satu program dalam sekolah sifatnya masih umum. Agar bisa menerapkan dalam kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus dulu untuk menelaah dan faham terhadap apa yang ada didalam kurikulum, setelah faham baru pada tahap pelaksanaan dengan merencanakan untuk bagaimana kemudian juga dijadikan dasar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.³

Menurut Himalik, apa yang dilihat dari kulaitasnya pembelajaran yang ada sebenarnya tidak jauh dari kegiatan yang dilakukan oleh guru. Karena yang namanya guru mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan situasi dalam mengajar yaitu berupa situasi kondusif dengan target sebuah belajar mengajar yang dilakukan terkesan aktif, efektif serta menyenangkan. Maka untuk menumbuhkan yang seperti itu bisa hadir dari siswanya atau malah dari gurunya yang kurang pembaharuan, maka dengan begitu belajarnya siswa terkesan sangat serius atau bahkan merujuk pada titik yang membosankan. Karena yang namanya siswa tidak

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*,(Jakarta:Kencana, 2003), hlm 126

akan selamanya bisa bertahan untuk konsentrasi lama, maka penyerapan terhadap ilmu juga bisa berkonsentrasi yang lama.⁴

Al-Quran dan Hadis adalah salah satu dasar paling utama dalam Islam karena Al-Quran dan Hadist tersebut dapat dijadikan pedoman khususnya dalam megembangkan pembelajaran Islam. Contohnya seperti fiqih, tafsir, kalam, ilmu hingga akhlak. Selain itu keduanya juga merupakan salah satu jalan dalam menyelamatkan manusia di akhirat maupun didalam dunia.

Hadis berdasarkan pengertiannya diartikan sebagai kabar atau juga bisa disebut sebagai suatu berita. Sedangkan dalam definisi yang lazim bahwa Hadist ini sama halnya dengan Sunnah yaitu segala sesuatu yang didapatkan dari nabi baik secara ucapan, ketetapan maupun suatu tindakan. Jika di lihat dari hal riwayat hadis maka bisa dibagi menjadi dua, diantaranya hadis adah serta hadis mutawatir. Hadis mutawatir sendiri merupakan suatu hadis yang datangnya memang dari nabi dan diceritakan oleh perawi yang mustahil berbuat dusta secara penglihatan. Kemudian hadis ahad sendiri bisa diartikan sebagai salah satu kategori dalam macam hadis seperti hasit hasan, hadis daif hingga hadis hasan.

Secara istilah, dari ulama-ulama yang meliputi fqaha, muhaditsin hingga para ulama ushul, memberikan definisi hadsi ini dengan berbeda pendapat yang pada dasarnya perbedaan ini karena jaringan luasnya wawasan setiap ulama, yang mana hal seperti ini tentunya akan

⁴Jumarddin la fua',zuhari,arifin,*penerapan model pebelajaran index card math dalam meningkatkan hasil belajar siswa*, jurnal pemikiran islam, vol.3 No.1,juli 2017

memfokuskan terhadap apa yang dipelajarinya. Maka dari itu, pandangan ulama tentang hadist itu diartikan sebagai suatu pemberitahuan/berita yang berhubungan dengan penyampaian nabi, apa yang dilakukan nabi, taqir beserta ikhwal nabi, sedangkan ikhwal yang dimaksudkan adalah menyangkut terhadap sifat yang dialami nabi atau lebih ke bagaimana kepribadian nabi Muhammad SAW.⁵

Antara hadist dan Al-Quran ini memiliki hubungan dari segi isinya yaitu berkaitan dari dua problem, yaitu problem dunia hingga problem ukhrowi. Adapun masalah duniawi ini bisa dikategorikan sebagai katagori dalam bidang perekonomian, keluarga, pengetahuan serta dalam bidang teknologi, juga keamanan, sosialisasi antar umat dan hal-hal yang lainnya. Sedangkan problem ukrowi itu sendiri berkaitan tentang bagaimana beriman pada akhirat, pahala/ganjaran dan dosa/siksaan dan masalah-masalah lainnya dalam akhirat.⁶

Kemudian, Al-Quran Hadist meruapakan salah satu pembelajaran yang biasanya diajarkan dalam beberapa tingkatan dalam lembaga pendidikan. Baik itu diranah sekolah dasar hingga menengah atas atau bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Karena pada dasarnya ilmu Al-Quran Hadist sendiri merupakan disiplin ilmu yang mengharuskan atau menekankan pada kemampuan seseorang dalam membaca Al-quran dengan benar serta bisa faham terhadap isinya. Tidak hanya itu, hal ini juga menyangkut pada pengaplikasian kandungan didalamnya yang

⁵M.Solahuddindan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (bandung: Cv.Pustaka Setia, 2009), hlm 15-16.

⁶ibid

kemudian diaplikasikan dalam dunia nyata dengan proses pembiasaan. Terlebih lagi Al-Quran hadist ini juga merupakan pegangan bagi setiap umat Islam.⁷

Adapun strategi dalam belajar mengajar bisa dipahami sebagai suatu rencana yang didalamnya diisi dengan proses kegiatan yang dirancang dengan teratur sehingga bisa menjadi satu jalan dalam memperoleh pembelajaran yang diinginkan oleh setiap guru. Ada dua macam yang bisa kita pahami dari definisi berikut. Bahwa yang namanya strategi pembelajaran adalah suatu tindakan yang dibuat dengan konsep rangkaian kegiatan seperti halnya pemanfaatan metode pembelajaran. Artinya, pembelajaran itu disusun dan dirangkai berdasarkan cara guru untuk bisa sampai pada suatu tujuan. Yang mana untuk penyusunan langkah praktek pembelajaran digunakan dengan memanfaatkan beberapa perangkat yang ada seperti fasilitas sekolah dan sumber belajar/buku yang kemudian ditujukan sebagai bentuk usaha dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Maka dari itu, sebelumnya harus dibuat tujuan dulu sebelum merangkai strategi karena tujuan sendiri merupakan roh dari strategi yang digunakan. Strategi sendiri adalah rancangan seperti halnya operasi pada saat peperangan yaitu semacam mengatur tindakan, posisi saat melakukan peperangan. Secara garis besar, yang namanya strategi pastinya adalah suatu teknik yang dilakukan dalam mencapai target. Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1989 dijelaskan

⁷Lilik kholisotin, *penerapan model pembelajaran index card match* anterior jurnal, volume 15 nomor 2, juni 2016, hal 207

bahwasanya strategi adalah ilmu atau bisa dikatakan seni dalam rangka menggunakan sumber daya dari bangsa dalam menjalankan sikap tertentu dalam hal peperangan dan damai.

Menurut O'Malley dan Chamot mengatikan strategi sebagai suatu alat yang melibatkan seseorang dalam menumbuhkan bahasa tambahan atau bahasa asing. Karena strategi disini seringkali dikaitkan dengan suatu kelebihan dalam memahami apa itu strategi yang lebih luas dan mendalam seperti halnya dikaitkan dengan suatu pendekatan ataupun metode. Menurut KBBI 1995 yang dimaksud dengan pendekatan itu adalah sebuah proses atau tahapan yang meliputi cara mendekati dan perbuatan. Karena pendekatan disini adalah salah satu sikap serta pandangan tentang bagaimana sesuatu yang sifatnya hanya asumsi. Sedangkan untuk definisi metode sendiri adalah sebuah rancangan menyeluruh terhadap tersajinya bahan kebahasaan secara benar dan teratur, kemudian sifatnya yaitu prosedural. Cerminan dari strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai etika dan sifat. Oxford menjelaskan bahwa tingkah laku pada strategi belajar merupakan suatu aktivitas yang biasa dipraktikkan dalam proses belajar mengajar.⁸

Adapun model dalam pembelajaran sendiri diamaknai sebagai suatu teknik yang dipakai pendidik yang diaplikasikan kepada para peserta didiknya. Karena yang namanya penyampaian disini mempunyai tahapan secara interaksi edukasi, metode ajar bisa diamaknai juga dengan

⁸Fatimah Dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa* Volume 1 No. Oktober 2018, hlm 109-110.

artian praktek perilaku guru yang digunakan dalam rangka melakukan pendekatan terhadap para pelajar yaitu saat pelaksanaan pembelajaran

Menurut Silberman yang dimaksud dengan pembelajaran Index Card Math adalah suatu pembelajaran yang dikhususkan untuk memecahkan masalah dengan praktek pertanyaan dan jawaban. Adapun tujuannya, menurut Hisam adalah supaya peserta didik lebih cermat lagi serta mempunyai daya tahan dalam memahami materi ajar. Maka dengan model pembelajaran seperti ini nantinya dapat lebih bergairah lagi untuk belajar serta dapat dengan mudah mengingat apa yang sudah diserap dalam pembelajaran.⁹ Pada model Index Card Match demikian seorang pendidik tentunya sangat bangga apabila siswanya bisa ikut aktif dan berperan saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu, seorang pendidik harusnya bisa membagi waktu dan kesempatan bagi siswanya untuk bisa mengungkapkan isi kepalanya dengan gagasan mereka sendiri. Terlebih lagi, seorang guru pastinya juga akan ikut senang jika peserta didiknya bisa menyelesaikan permasalahan dengan caranya masing-masing sebagaimana yang dijelaskan oleh gurunya. Tentunya kegiatan seperti ini akan melahirkan kelas aktif, efektif serta menyenangkan serta juga secara tidak langsung bisa memotivasi peserta didiknya untuk aktif dalam belajar.¹⁰

⁹Jumardin lafua zuhari,arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa*, Vol.03 No.1, Juli 2017, hlm 39

¹⁰Ibid

Dari paparan diatas tentu dapat disimpulkan bahwasanya model ajar Index card Match adalah salah satu strategi dalam mengajar yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang berupa saling tolong menolong serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab saat diberikan tugas oleh guru.

MI Hidayatun Najah ini berada di Naungan yayasan Nuruddiniyah yang bertempat di daerah Dusun Kalimati, Kec. Proppo, Kab. Pamekasan.

Dari sejarah perintisan pesantren Hidayatun Najah tahun 1926 tampaklah bahwa Kiai Bahri adalah pemilik penuh sekaligus pemimpin utama dari pesantren ini. Sejak awal semua lembaga dan bangunannya di bentuk atas perjuangan dan jerih payahnya sendiri, ditambah dengan adanya swadaya masyarakat secara suka rela. Dari tahun 1926, saat berdirinya pesantren Hidayatun Najah, hingga tahun 1972, Kiai Bahri memimpin dengan cara tradisional. Artinya, bentuk kepemimpinannya masih bersifat sporadis dan belum memiliki seperangkat sarana, baik sarana yang berupa lembaga kepengurusan atau aturan organisasi yang rapi. Maka secara tidak langsung beliau berhak penuh atas kepemilikan, kepengurusan, penyelenggaraan dan sekaligus pemimpinnya.

Selain menjadi pimpinan pesantren Kiai Bahri juga di percaya menjadi kepala Desa Samiran selama beberapa periode sejak tahun 1984 sampai tahun 1972. Adanya dualisme kepemimpinan ini dilaksanakan secara demokratis dan dalam pelaksanaannya selalu mengedepankan moralitas kemanusiaan dan keagamaan.

Pendiri sekaligus Pemimpin Pertama Pesantren Hidayatun Najah adalah Kiai Bahri. Beliau lahir pada tahun 1901 di Desa Bettet Kecamatan Pamekasan, sebuah daerah yang terletak disebelah Timur Desa Samiran. Putra laki satu-satunya inilah yang nantinya melanjutkan kepemimpinan Kiai Bahri setelah wafat, yaitu Kiai Kaukabah. Kiai Kaukabah menggantikan ayahnya pada tahun 1972 sebagai generasi kedua pesantren Hidayatun Najah, beliau lahir pada tahun 1929. Sebelum menjadi Pimpinan Pesantren, pada tahun 1950 beliau mengawini Nyai Tuffaniyah, putri dari pasangan suami istri K.H. Abdul Wahab dan R.A Jasma Sastroprayitno, pengasuh pesantren di daerah Plakpak Pegantenan Pamekasan. Kiai Kaukabah dikaruniai sembilan orang putra putri dari sebuah perkawinannya dengan Nyai Tuffaniyah, yang terdiri dari delapan anak yang memiliki kelamin perempuan dengan satu anak laki-laki. yang Lelaki inilah yang menjadi generasi ketiga dari Kepemimpinan Pesantren Hidayatun Najah, dan Kiai Kaukabah memberinya nama R. Ermano Aidi Nurul Fatah.

Kiai Nurul Fatah menggantikan Kepemimpinan Pesantren Hidayatun Najah setelah ayahnya, Kiai Kaukabah wafat pada tahun 1991. Kiai Nurul Fatah dilahirkan di daerah Bangkalan pada tahun tahun 1958. Sebelumnya, pada tahun 1986, beliau telah mempersunting putri dari salah seorang Kiai di daerah Pamekasan, yang bernama Nyai Marwah Hozaimah. Ayah Nyai Marwah bernama K.H.Muzakki, pengasuh pesantren “karang baru” Kolpajung Pamekasan, dan ibunya bernama Nyai

Hozaimah. Dari perkawinannya dengan Nyai Marwah, Kiai Nurul Fatah dikaruniai empat orang putri dan satu laki-laki hingga sekarang.

MI Hidayatun Najah ini memiliki hubungan rekat dengan pesantren karena memang sekolah tersebut ada di bawah naungan Yayasan Nuruddiniyah Hidayatun Najah yang berada di Dusun kalimati, terletak strategis di tengah-tengah/pusat desa. Yang terletak di pinggir jalan poros desa yang dapat menghubungkan dengan desa-desa di sekitarnya.

Dari informasi yang telah didapatkan melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Nurul Aini selaku wali kelas di kelas IV di MI Hidayatun Najah menyampaikan bahwa di sekolah tersebut sangat rendah dalam pembelajaran AlQuran Hadist.

Adapun salah satu alasan mengapa peneliti mengambil objek tempat di MI Hidayatun Najah ini pada kelas IV yakni karena minimnya hasil belajar siswa, kemudian karena memang minim minat serta kurangnya motivasi dan juga rendahnya partisipasi peserta didik saat mengikuti jam ppelajaran, dari alasan-alasan diatas yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk menindak lanjuti serta memilih MI Hidayatun Najah sebagai suatu wadah dalam mengembangkan dan menggali seputar model pembelajaran *index card match* yang berjudul ‘Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Siswa Kelas IV di MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Dari keterangan diatas, maka akan dirumuskan permasalahan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan dalam mengikuti kegiatan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
2. Bagaimana prosedur metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Masalah

Setelah diketahui dari rumusan masalah diatas, maka akan dilanjutkan dengan bagaimana tujuan yang akan dilaksanakan berdasarkan masalah-masalah yang ada. Yaitu:

1. Menjelaskan bagaimana penggunaan model Index card match dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan
2. Mendeskripsikan prosedur metode *index card match* dapat meningkatkan belajar siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a. Bisa menumbuhkan minat belajar siswa yaitu pada saat mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.
 - b. Bisa mengembangkan hasil dari belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadist yaitu saat menggunakan Index Carrd Match
2. Bagi Guru MI Hidayatun Najah
- a. Bisa memberikan pembaharuan pada saat mengikuti pembelajaran
 - b. Bisa mengevaluasi bagaimana kinerja seorang guru khususnya dalam mengajar siswa.
 - c. Bisa dijadikan suatu umpan dalam rangka mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti jam pembelajaran.
 - d. Bisa menjadi satu alasan mengapa seorang guru bisa termotivasi untuk lebih fokus terhadap target hasil belajar.
3. Bagi Madrasah Diniyah
- a. Kondisi saat melakukan belajar mengajar bisa lebih efektif yaitu pada saat pembelajaran Al-Quran Hadist.
 - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk bisa dipergunakan sebagai usaha dalam menciptakan mutu Madrasah.

E. Hipotesis

Hipotesis ini bisa dikatakan sebagai jawaban yang sementara dari sebuah permasalahan dan untuk kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis ini didalamnya dinyatakan tentang apapun yang peneliti cari dan ingin didalami Karena hipoteses sendiri adalah pernyataan/keterangan yang sifatnya sementara dari hubungan yang kompleks. Maka dari itu,

untuk merumuskan hipotesis ini memang sangat penting sekali apalagi dalam ranah penelitian. Maka jawaban yang sementara dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa itu bisa meningkat yaitu saat belajar Al-Quran Hadist dengan menggunakan strategi index card match. Adapun dalam penggunaan metode ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran Al-Quran Hadist untuk siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

1. Pada penelitian tindakan kelas ini yang di jadikan subjek yaitu siswa MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, kelas IV .
2. Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti yaitu pelajaran mengenal hukum bacaan IDZHAR DAN IHFA’
3. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat untuk meneliti di MI Hidayatun Najah.
4. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan

G. Definisi Istilah

Agar tidak ada kesalahan dalam menafsirkan istilah yang ada pada judul maka berikut peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada supaya pemahaman pembaca bisa selaras dengan apa yang difikirkan oleh peneliti.

1. Hasil belajar

Kata ‘Belajar’ tidak asing lagi bagi kita. Barangkali sudah ribuan kali kita mendengarnya, mungkin kata itu mendatangkan nuansa kegembiraan ke diri sendiri, tetapi juga ada kemungkinan

membawa kemurungan, bosan, ketegangan, dan sebagainya seribu rasa. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain lain kemampuan.

Dari definisi diatas, yang sangat perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang tua dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tiak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.¹¹

2. Metode *index card match*

model pembelajaran *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Sedangkan menurut hamruni model pembelajaran *index card math* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan menggunakan model pembelajaran *index*

¹¹Moh. Suardi, *belajar dan pembelajaran Budi utama*, books google

card match yaitu dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan ke bumi melalui seorang Nabi yang tidak bisa menulis dan membaca tulisan, beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Walau beliau seorang yang tidak bisa menulis dan membaca pada awal masa kenabiahnya, namun rasa semangat dalam menerima Wahyu, serta menghafalkannya tidak mengurangi sama sekali. Hal itu dibuktikan ketika dalam proses pentransferan ke Rasulullah.

4. Hadis

Hadist secara bahasa yaitu baru. Adapun secara istilah yaitu segala sesuatu yang dibicarakan dan diambil, baik itu sedikit ataupun banyak. Kumpulannya disebut dengan Hadist.

Hadist secara istilah adalah apa-apa yang disandarkan dan diambil dari nabi Muhammad SAW baik dari ucapannya, tindakannya, sifatnya hingga penetapan sebelum dan sesudah kenabiannya. Menurut ahli Ushul hadist disini diatikan sebagai suatu perkataan, perbuatan dan ketetapan yang diperoleh oleh nabi.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dan informasi berupa materi atau bahkan bahan ajar oleh guru kepada siswa melalui saluran atau media. Proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan agar terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dan media

adalah saluran yang dapat dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan atau kurikulum kepada siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Reka Sentia tahun 2018 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang melakukan penelitian yang judulnya itu adalah “ Penggunaan Metode Index Card Match terhadap hasil belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Pada siswa Kelas X di Bengkulu”. Dalam penelitiannya menyebutkan disarankan pada guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *Index Card Match* di dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- a) Persamaan dengan penelitian peneliti sama sama menggunakan metode penelitian PTK
- b) Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reka Sentia berjudul “penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang saya lakukan berjudul peningkatan hasil belajar Al-Qur’an Hadis melalui metode pembelajaran *Index Card Match*.”

Penelitian yang dilakukan oleh Rensiska Diastutik tahun 2019 dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Materi Mari Belajar Surat Al Qadr Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match*”.

Peningkatan hasil belajar materi mari belajar surat *al qadr* kelas v dapat terlihat dari hasil belajar pra siklus sampai dengan siklus II. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*. Hasil presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus sejumlah 44,4% dengan kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,6% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni sejumlah 88,8% dengan kategori baik.

- a. Persamaan dengan penelitian saya sama sama menggunakan metode *index card match*, sama sama menggunakan metode penelitian PTK
- b. Perbedaan dengan penelitian, dapat mengartikan surat al qadr sedangkan saya Al-Qur'an Hadis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati Dewi tahun 2019 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlaq" berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah bandar lampung. Hal tersebut dapat tunjukan dengan diperolehnya peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada saat pra penelitian dengan data hasil ulangan harian sebesar 62,5%, meningkat pada

siklus I sebesar 79% dan siklus II 92%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar.

- a. Persamaan penelitian yaitu sama sama meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis sedangkan penelitian tersebut penerapan dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis.